

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PERSISTENSI LABA

Rakha Dwi Januandika¹; Tiya Nurfauziah²; Vitriyan Espa³

Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,2,3}

Email : b1031221067@student.untan.ac.id¹; tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id²;
vitriyanespa@accounting.untan.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana ukuran dari perusahaan, tingkat leverage, dan investor institusional memengaruhi persistensi laba sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pendekatan menggunakan kuantitatif dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria, yaitu: (1) perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI selama tahun 2021 hingga 2024, (2) perusahaan yang tergolong papan utama, dan (3) menerbitkan laporan tahunan lengkap dan berurutan. Sampel akhir penelitian terdiri atas 76 perusahaan yang diamati selama empat periode. Data dikumpulkan melalui sumber sekunder berupa laporan tahunan dan diolah menggunakan aplikasi EViews 12. Temuan analisis mengindikasikan leverage memiliki pengaruh positif sedangkan ukuran dari perusahaan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Kepemilikan Institusional; Persistensi Laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how firm size, leverage level, and institutional ownership influence earnings persistence in the infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A quantitative approach was employed, with purposive sampling based on the following criteria: (1) infrastructure sector companies listed on the IDX from 2021 to 2024, (2) companies categorized under the main board, and (3) those that published complete and consecutive annual reports. The final sample consisted of 76 companies observed over four periods. Data were collected from secondary sources in the form of annual reports and processed using EViews 12 software. The analysis results indicate that leverage has a positive influence, while firm size and institutional ownership have no significant effect on earnings persistence.

Keywords : Firm Size; Leverage; Institutional Ownership; Earning Persistence

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu hal terpenting pada laporan keuangan. Laba adalah hasil kinerja perusahaan dan laba yang kualitas baik dapat mencerminkan laba dimasa mendatang (Abbas & Hidayat, 2020). Laba juga menjadi pertimbangan untuk para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan sehingga diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang persisten serta meningkat setiap tahunnya.

Persistensi laba adalah laba yang dapat dipertahankan oleh perusahaan secara berkelanjutan dalam waktu yang lama (Salam & Amin, 2024). Persistensi laba sangat penting karena menunjukkan laba perusahaan dapat bertahan atau meningkat dengan jangka waktu yang lama. Para pemangku kepentingan wajib mewaspadaikan jika laba tidak stabil atau bahkan terjadi penurunan.

Sektor infrastruktur merupakan pondasi dalam perekonomian negara. Hal ini disebabkan karena banyak aktivitas pada sektor lain, seperti transportasi, industri, dan manufaktur, sangat bergantung pada dukungan infrastruktur yang memadai untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang mampu menjaga stabilitas laba di saat kondisi pasar yang tidak menentu menunjukkan kinerja dan pengelolaan yang baik.

Pada Tabel 1, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. mencatat laba bersih sebesar Rp156,35 miliar pada tahun 2020. Di tahun berikutnya (2021), laba tersebut naik signifikan menjadi Rp216,39 miliar, menandakan pertumbuhan 38,41%. Peningkatan terus berlanjut pada 2022 dengan laba Rp230,26 miliar, meski laju pertumbuhan melambat menjadi 6,41%. Namun di 2023, terjadi penurunan drastis dengan laba menjadi Rp46,50 miliar, turun drastis 79,81%.

Fenomena serupa terjadi pada tabel 2, PT PP (Persero) Tbk. Laba tahun 2020 perusahaan ini mencapai Rp311,96 miliar. Pada 2021, laba meningkat 15,86% menjadi Rp361,42 miliar. Di 2022, pertumbuhan laba melambat menjadi hanya 1,20% dengan laba sebesar Rp365,74 miliar. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan laba yang signifikan sebesar 65,25% atau menjadi Rp127,09 miliar. Fenomena tersebut menunjukkan ketidakstabilan laba atau kemampuan Perusahaan menjaga keuntungan dalam jangka waktu Panjang yang menjadi perhatian utama investor atau pemangku kepentingan.

Fenomena fluktuasi laba tersebut menunjukkan pentingnya penelitian persistensi laba. Naik dan turun nya laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kebijakan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti ukuran pada perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai tolak ukur yang dipakai untuk menilai besar asset yang dihasilkan perusahaan (Riskiya & Africa, 2022). Perusahaan yang memiliki modal lebih besar, dapat menghadapi risiko dengan lebih baik, serta manajemen yang lebih efektif dalam mengelola laba. Untuk itu perusahaan akan mampu mempertahankan stabilitas laba untuk masa depan (Tambunan, 2021). Penelitian lain

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kondisi dari persistensi laba karena faktor lain, seperti dinamika pasar, memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan fluktuasi laba (Indriani & Napitupulu, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu leverage. Leverage adalah ukuran seberapa besar Perusahaan mampu menggunakan utang sebagai sumber pendanaan yang menimbulkan kewajiban membayar bunga sebagai kewajiban (Prasetyo et al., 2021). Leverage bisa memengaruhi persistensi laba karena perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang lebih konsisten dengan pengelolaan utang yang baik dan efisien serta menimbulkan disiplin operasional (Rahayu & Utami, 2024). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa tingginya tingkat utang akan meningkatkan beban biaya sehingga menurunkan laba (Istipani & Hasanuh, 2023).

Kepemilikan institusional juga memiliki dampak terhadap persistensi laba. Lembaga atau entitas profesional yang memiliki sumber daya dan kapasitas pengawasan lebih besar dibandingkan pemegang saham perorangan merupakan pengertian kepemilikan institusional (Pratomo & Nuraulia, 2021). Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi persistensi laba karena tingginya kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga lebih memprioritaskan peningkatan laba yang berkelanjutan daripada manipulasi laporan keuangan (Paramita & Riharjo, 2024). Penelitian lain mengatakan hal yang berbeda yaitu meningkatnya tingkat kepemilikan institusional belum tentu dapat memprioritaskan peningkatan laba, karena pemegang saham institusional tidak selalu mempunyai kekuatan yang cukup untuk memengaruhi kebijakan pendanaan yang ditetapkan manajemen (Tambunan, 2021).

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman serta menjadi acuan untuk penelitian-penelitian lain tentang hubungan antara faktor internal perusahaan dan persistensi laba. Sementara itu, kontribusi praktisnya mencakup penyediaan informasi strategis bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan untuk mengoptimalkan leverage dan struktur kepemilikan, serta sebagai dasar bagi regulator dan investor dalam menyusun strategi investasi dan mendukung tata kelola perusahaan yang transparan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada 1972, menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemangku kepentingan) dan agen (manajer) melalui perjanjian kontraktual, yang dimana agen bertugas mengelola perusahaan demi kepentingan principal, namun berpotensi menimbulkan konflik akibat perbedaan tujuan dan ketimpangan informasi (Jensen & Meckling, 2012).

Agen berkewajiban menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan mendapatkan kompensasi (Eka Putri Zalzabela & Srimindarti, 2021). Ketimpangan informasi muncul karena agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal. Agen cenderung bertindak untuk kepentingan diri sendiri untuk memaksimalkan keuntungan pribadi seperti gaji dan bonus yang dapat menjadi beban untuk perusahaan dan dapat mengurangi keuntungan investasi, sementara prinsipal ingin memaksimalkan keuntungan investasinya (Lukman & Callista, 2024).

Konflik tersebut berpotensi menyebabkan agen untuk menyajikan informasi yang kurang akurat. Kualitas laporan keuangan perusahaan akan menurun jika terdapat ketidakakuratan dalam pelaporan, dan hal ini dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan apabila informasi yang disajikan tidak akurat atau tidak sesuai fakta (Saputra et al., 2024).

Persistensi Laba

Secara luas, persistensi laba mengacu pada stabilitas, kemampuan diprediksi, variabilitas, serta pola tren dalam laba perusahaan. (Subramanyam, 2014:618). Laba persisten adalah laba yang cenderung tetap ada dan berulang di masa depan karena stabil dan berkelanjutan (Menicucci, 2020:29). Persistensi laba juga merupakan kemampuan laba suatu perusahaan dalam menggambarkan pendapatan periode mendatang yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan konsisten dalam jangka Panjang (Pratomo & Nuraulia, 2021).

Persistensi laba menggambarkan mutu laba suatu perusahaan dan menandakan kemampuannya stabil dari waktu ke waktu. Laba yang persisten umumnya lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga dapat meramalkan atau referensi untuk laba di periode kedepannya. Selain itu, persistensi laba berperan penting dalam menyediakan informasi

yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomi, misalnya untuk perencanaan investasi maupun penyusunan kontrak oleh para pemangku kepentingan. (Abdillah et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset karena aset yang besar mencerminkan kematangan bisnis, stabilitas, dan prospek jangka Panjang (Goh, 2023:47). Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh individu, kelompok, atau institusi dengan kegiatan bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat melalui aktivitas produksi dan produksi barang atau jasa (Humayah & Martini, 2021). Ukuran Perusahaan adalah tolak ukur yang menggambarkan skala operasional perusahaan sekaligus menjadi parameter untuk menilai kemampuannya dalam mengelola operasi dan menciptakan laba (Tambunan, 2021). Ukuran Perusahaan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori (besar, menengah dan kecil) berdasarkan total aktiva, dimana perusahaan besar cenderung menyediakan biaya informasi lebih banyak bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham (Marhamah et al., 2020).

Perusahaan besar umumnya menjalankan berbagai usaha sehingga kemungkinan mengalami kegagalan lebih kecil dan cenderung mendapatkan keuntungan yang konsisten. Perusahaan besar dalam tahap kematangan cenderung menunjukkan kondisi yang stabil sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal (Situmorang & Sihotang, 2021). Selain itu, dengan sumber daya yang melimpah, perusahaan dapat lebih mudah mengembangkan sistem pengawasan internal dan menerapkan standar akuntansi yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan mutu laporan keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki modal yang melimpah, sehingga peluang bangkrutnya lebih kecil dan mereka lebih mudah memenuhi kewajiban finansialnya (Saputra et al., 2024).

Leverage

Leverage adalah rasio finansial yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang (seperti pinjaman jangka panjang), termasuk cicilan bunga utang, pelunasan pokok pinjaman, serta kewajiban tetap lain yang harus dipenuhi (Aryawati et al., 2022:76). *leverage* mencerminkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, baik yang berjangka panjang maupun pendek (Istipani & Hasanuh, 2023). Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga menimbulkan risiko finansial. Penggunaan utang oleh perusahaan menciptakan beban

bunga, yang di mana semakin besar rasio leverage, semakin besar biaya bunga yang muncul (Prasetyo et al., 2021).

Peningkatan utang Perusahaan dapat berdampak positif pada skala usaha, karena tambahan modal tersebut bisa dialokasikan untuk operasional sehari-hari maupun ekspansi bisnis (Marhamah et al., 2020). Utang yang tinggi memicu beban bunga besar, mendorong perusahaan meningkatkan kinerja, salah satunya menjaga stabilitas laba sehingga *leverage* berpengaruh pada laba sekarang (Veronika & Setijaningsih, 2022). Perusahaan dengan rasio utang tinggi biasanya mendapat pengawasan lebih ketat dari kreditor untuk memastikan keamanan dana. Hal ini mendorong manajemen perusahaan meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institusional

Dominasi saham oleh investor profesional seperti perusahaan program pensiun, hedge fund, reksa dana, asuransi dan ekuitas swasta yang siap mengambil alih perusahaan underperforming, dengan pengaruh signifikan dalam mengarahkan operasional bisnis serta akses langsung untuk memberikan masukan strategis kepada manajemen merupakan pengertian kepemilikan institusional (Brigham & Houston, 2019:14). Kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki pengaruh besar dalam mengambil keputusan, karena memegang saham mayoritas sebuah perusahaan (Tambunan, 2021). Lembaga investasi yang tergolong sebagai pemilik institusional berperan dalam mengawasi jalannya perusahaan dari luar. Jika dibandingkan dengan investor perorangan, investor institusional umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas serta akses terhadap sumber daya yang lebih besar, sehingga mampu turut memengaruhi arah kebijakan perusahaan, khususnya dalam hal tata kelola. (Hasanah et al., 2025).

Kemampuan investor institusional dalam menganalisis laba saat ini untuk meramalkan laba masa depan dianggap lebih unggul ketimbang investor individu. Lembaga investasi yang tergolong sebagai pemilik institusional berperan dalam mengawasi jalannya perusahaan dari luar. Jika dibandingkan dengan investor perorangan, investor institusional umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas serta akses terhadap sumber daya yang lebih besar, sehingga mampu turut memengaruhi arah kebijakan perusahaan, khususnya dalam hal tata kelola. (Fortuna et al., 2022). Kepemilikan saham yang dominan seperti investor institusional dapat memantau

manajemen secara efektif, sehingga manajer termotivasi meningkatkan kinerja untuk menghasilkan laba riil alih-alih memanipulasi laporan keuangan (Pratomo & Nuraulia, 2021).

Pengembangan Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.

H2: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Persistensi Laba.

H3: Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan yaitu sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2024. *Purposive sampling* berdasarkan pada kriteria khusus digunakan untuk menyeleksi sampel. Kriteria khusus yang diteliti untuk sampel tersebut yaitu pada tabel 3.

Penelitian ini menerapkan regresi data panel untuk menguji pengaruh dari variabel bebas seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor infrastruktur dan diolah dengan *EViews*. Pengujian yang dilakukan mencakup uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, Pemilihan model melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*. Setelah model ditetapkan, dilakukan pengujian statistik yang mencakup uji-t, uji-F, dan analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis, ukuran perusahaan memiliki mean sebesar 16,78 dan nilai tengah sebesar 16,89. Nilai mean yang sedikit lebih kecil dibanding nilai tengah menunjukkan distribusi data cenderung merata. Nilai maksimum sebesar 19,52 dan minimum sebesar 14,27. Nilai skewness sebesar $-0,05$ menunjukkan distribusi hampir simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar 1,75 menunjukkan data tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata.

Rata-rata nilai variabel *leverage* tercatat sebesar 1,69, sementara nilai mediannya adalah 1,19. Karena rata-rata lebih tinggi dari median, maka data *leverage* cenderung bervariasi dan ada beberapa nilai yang sangat tinggi. Nilai maksimum sebesar 6,05 dan minimum 0,30. Nilai skewness sebesar 1,22 menunjukkan distribusi condong ke kanan,

sementara nilai kurtosis sebesar 4,35 mengindikasikan data lebih mengelompok di sekitar rata-rata, namun tetap ada beberapa nilai ekstrem.

Pada variabel kepemilikan institusional dengan mean sebesar 0,65 dan median 0,61. Nilai tertinggi sebesar 0,90 dan minimum sebesar 0,25. Nilai skewness sebesar – 0,59 menunjukkan data condong ke kiri atau mayoritas memiliki kepemilikan yang lebih tinggi dari rata-rata. Nilai kurtosis sebesar 3,26 menunjukkan data cukup terkonsentrasi di sekitar nilai tengah.

Mean pada variabel persistensi laba sebesar 0,014 dan median 0,0038. Karena mean jauh lebih tinggi dari median, menunjukkan adanya variasi yang besar. Nilai tertinggi sebesar 0,14 dan terkecil sebesar –0,03. Nilai skewness sebanyak 2,28 menunjukkan data sangat condong ke kanan, dan nilai kurtosis sebesar 8,27 menunjukkan sebagian besar nilai berada dekat dengan rata-rata, namun terdapat beberapa nilai yang sangat jauh dari rata-rata.

Uji Model Terbaik

Berdasarkan tabel 6, *model fixed effect* (FEM) dipilih apabila uji *Chow* menghasilkan nilai probabilitas di bawah 0,05 dan berdasarkan uji Hausman, *model fixed effect* (FEM) dipilih jika nilai probabilitasnya tidak melebihi 0,05 (Kusumaningtyas et al., 2022:105). Oleh karena itu, model yang digunakan dalam pengujian dan penyusunan persamaan regresi serta hipotesis pada penelitian ini adalah *model fixed effect* (FEM).

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 7, nilai Prob. Jarque-Bera yaitu $0.487789 >$ tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan data memiliki pola sebaran yang normal. Sebuah model regresi mampu memenuhi asumsi normalitas jika nilai probabilitas uji melebihi 0,05 dan sebaliknya (Kusumaningtyas et al., 2022:35).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 8, koefisien yang mengukur hubungan antara variabel X1 dengan X2 sebesar 0,461235 dan X1 dengan X3 sebesar 0,098126 serta X2 dan X3 sebesar 0,043255. Karena seluruh nilai hubungan antara variabel bebas lebih kecil 0,8 maka tidak terdapat indikasi adanya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini (Kusumaningtyas et al., 2022:68).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tersebut, setiap variabel melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi data panel (Kusumaningtyas et al., 2022:67).

Uji T

Berdasarkan hasil pengujian, variabel X1 (Ukuran Perusahaan) memiliki koefisien sebesar -0,043366 dengan nilai probabilitas 0,0635, karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05 (Kusumaningtyas et al., 2022:62). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba.

Untuk variabel X2 (Leverage), diperoleh koefisien sebesar 0,015925 dengan nilai probabilitas 0,0044. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa leverage terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Variabel X3 (Kepemilikan Institusional) memiliki koefisien sebesar -0,043779 dengan probabilitas sebesar 0,4597. Karena nilai probabilitas ini melebihi 0,05, maka kepemilikan institusional tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Uji F

Berdasarkan tabel 11, nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang berada di bawah dari tingkat signifikansi 0,05 (Kusumaningtyas et al., 2022:63). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan (X1), leverage (X2), dan kepemilikan institusional (X3), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 12, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,643879. Ini berarti variabel bebas yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan sebanyak 64,38% perubahan pada persistensi laba. Sementara itu, 35,62% dipengaruhi oleh variabel diluar dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), semakin besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap persistensi laba (Kusumaningtyas et al., 2022:63).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran pada perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap persistensi laba. Artinya, baik besar dan kecil perusahaan

menunjukkan kemampuan yang setara untuk mempertahankan laba secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajer perusahaan bekerja untuk kepentingan semua pemangku kepentingan, tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Abbas & Hidayat, 2020). Temuan ini sesuai dengan penelitian (Gunawan et al., 2020; Khotimah & Hakim, 2022; Riskiya & Africa, 2022) yang juga mendukung bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Tetapi temuan ini tidak sesuai dengan temuan penelitian Salam & Amin (2024).

Pengaruh Leverage Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, artinya perusahaan yang dapat mempertahankan laba cenderung memiliki *leverage* yang tinggi. Perusahaan yang banyak menggunakan utang biasanya lebih stabil keuntungannya karena pengelolaan utang yang baik membuat operasional lebih disiplin, sehingga meski biaya bunga naik, mereka tetap mudah mendapatkan dana tambahan dari pihak pemberi pinjaman dan investor (Rahayu & Utami, 2024). Pada konteks teori keagenan, leverage tersebut berperan sebagai pengawas dan kontrol kepada manajemen. Sehingga manajemen tidak melakukan hal yang menyimpang dan sejalan dengan pemegang saham yang mengharapkan keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Veronika & Setijaningsih (2022) dan Valeny et al., (2024) yang menemukan hasil yang serupa yaitu leverage berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Gunawan et al., (2020) serta Istipani & Hasanuh (2023) yang menemukan leverage berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak terhadap persistensi laba, yang berarti peningkatan kepemilikan institusional tidak selalu mendukung upaya manajemen dalam menjaga stabilitas laba, dan lembaga pengawas eksternal juga tidak memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan (Putri et al., 2025). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Hasanah et al., (2025). Namun, hasil penelitian ini berlawanan oleh penelitian (Fortuna et al., 2022; Pratomo & Nuraulia, 2021; Valeny et al., 2024) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Tetapi, *leverage* justru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dapat disimpulkan, *leverage* lebih berperan dalam menentukan persistensi laba dibandingkan ukuran perusahaan atau kepemilikan saham oleh institusi pada sektor infrastruktur tahun 2021-2024. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti *fee audit* dan *book tax difference* yang mungkin mempengaruhi persistensi laba. Selain itu, perluasan sampel dengan memperpanjang periode penelitian juga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap untuk mengetahui dan memahami persistensi laba pada perusahaan infrastruktur. Perbedaan temuan dengan penelitian sebelumnya menegaskan perlunya eksplorasi lebih untuk memahami faktor-faktor yang berpotensi berpengaruh terhadap persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2020). Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi: Beserta Faktornya. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5008>
- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, & Amali, L. M. (2022). Analisis Leverage. In Tahta Media (Ed.), *Tahta Media Group*. Tahta Media Group.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management 15 Edition. In *Cengage Learning*.
- Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021). Faktor Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1981–1991. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp1981-1991>
- Fortuna, D., Goh, T. S., Elidawati, & Sagala, E. (2022). The Effect Of The Operating Cycle, Market Concentration, Operating Cash Flow And Institutional Ownership On The Persistence Of Profits In Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 976–988. <https://doi.org/10.58471/ekonomi.v11i02>
- Goh, T. S. (2023). Monograf : Financial Distress. In *Indomedia Pustaka*.
- Gunawan, A. S., Ichi, I., & Putri, T. E. (2020). Determinants of Earning Persistence. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(01), 104–119. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i01.410>
- Hasanah, N., Wibowo, A. S., Setiawan, R. Y., Ekonomi, F., Palangka, U., Difference, B.

- T., Audit, K., & Laba, P. (2025). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institutional , Book Tax Difference Dan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Technology , Food & Beverage Yang Tercatat Di kepemilikan institusional , book tax difference , dan komite audit .* *Penelit.* 5, 1822–1831. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.729>
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Istipani, A. C., & Hasanuh, N. (2023). The Effect Of Determined Tax Expenses And Leverage On Profit Persistency Of Manufacturing Companies Listed On Idx. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 530–535. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v7i1.2095>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khotimah, H., & Hakim, D. R. (2022). Profit Persistency Based on Tax Book Differences, Operating Cash Flows, and Company Size. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 80–94. <https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.6566>
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. In *Academia Publication*.
- Lukman, H., & Callista, P. (2024). Determinants Of Earning Persistence In Consumer Cyclical Sector In Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 101–112. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i1.6475>
- Marhamah, Susanto, E., & Sari, V. N. (2020). Analisis Determinan Persistensi Laba. *Jurnal Stie Semarang*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i3.460>
- Menicucci, E. (2020). Earnings quality: Definitions, measures, and financial reporting. In *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36798-5>
- Paramita, I. G. A. I., & Riharjo, I. B. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–16.
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., Wijaya, M., & Kalbuana, N. (2021). Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (Jii) Listed Companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 128–136. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2164>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1). <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Putri, P., Wibowo, A. S., & Setiawan, R. Y. (2025). Dampak Audit Committe, Deferred Tax Expense, dan Institutional Ownership pada Earnings Persistence Perusahaan Properti. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp21-30>

- Rahayu, M., & Utami, N. E. (2024). Persistensi Laba: Antara Arus Kas Operasi, Leverage dan Volatilitas Penjualan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i2.4300>
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 96–113. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, 8(3), 2796–2806. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2182>
- Saputra, W. S., Wong, N., & Loanza, M. (2024). Pengaruh Size, Operating Cycle Dan Accrual Reliability Terhadap Earning Persistence. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v4i1.4061>
- Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2314–2326. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss3.pp2314-2326>
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial statement analysis. McGraw Hill Education.. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Tambunan, A. L. (2021). Analisis Pengaruh Financial Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *JKAP: Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i1.224>
- Valeny, Kangga, E., Purba, D. R., & Evadine, R. (2024). The Influence of Institutional Ownership, Audit Tenure, Leverage, And Company Size on Earnings Persistence in Consumer Goods Industry. *International Journal of Economics Development Research*, 5(2), 1524–1534. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i2.5058>
- Veronika, & Setijaningsih, H. T. (2022). Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Laba PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

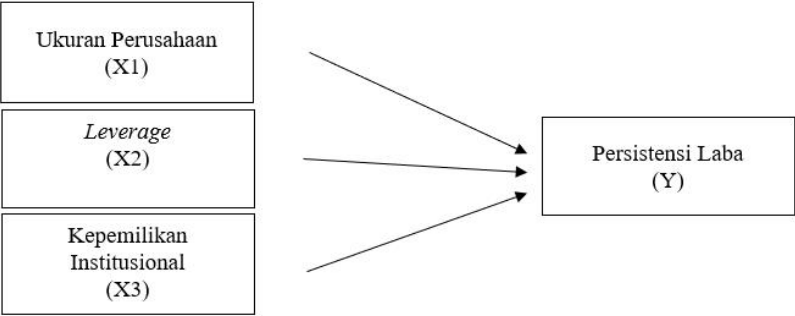
Tahun	Laba Tahun Berjalan(Rp)	Persentase Kenaikan Laba
2020	156.349.499.437	-
2021	216.387.979.386	38,41%
2022	230.257.330.260	6,41%
2023	46.500.150.448	-79,81%

Sumber: Laporan keuangan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Tabel 2. Laba PT PP (PERSERO) Tbk

Tahun	Laba Tahun Berjalan(Rp)	Persentase Kenaikan Laba
2020	311.959.334.548	-
2021	361.421.984.159	15,86%
2022	365.741.731.064	1,20%
2023	127.089.519.355	-65,25%

Sumber: Laporan keuangan PT PP (PERSERO) Tbk



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 3. Pemilihan Kriteria

	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	70
2.	Perusahaan sektor infrastruktur papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	(47)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur papan utama yang menerbitkan laporan tahunan lengkap dan berurutan dari 2021-2024	(4)
	Total x 4 Periode	76

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4. Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah total aset karena aset yang besar mencerminkan kematangan bisnis, stabilitas, dan prospek jangka Panjang.	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	(Goh, 2023)
Leverage	Leverage adalah rasio finansial yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang (seperti pinjaman jangka panjang), termasuk cicilan bunga utang, pelunasan pokok pinjaman, serta kewajiban tetap lain yang harus dipenuhi.	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	(Aryawati et al., 2022)
Kepemilikan institusional (KI)	Dominasi kepemilikan saham oleh investor profesional seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, hedge fund, reksa dana, dan ekuitas swasta yang siap mengambil alih perusahaan underperforming, dengan pengaruh signifikan dalam mengarahkan operasional bisnis serta akses langsung untuk memberikan masukan strategis kepada manajemen.	$KI = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	(Brigham & Houston, 2019)
Persistensi Laba (PL)	Laba persisten adalah laba yang cenderung tetap ada dan berulang di masa depan karena stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu (Menicucci, 2020:29).	$PL = \frac{Profit\ Before\ Tax_t - Profit\ Before\ Tax_{t-1}}{Total\ Assets}$	(Salam & Amin, 2024)

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	Ukuran Perusahaan (X1)	Leverage (X2)	Kepemilikan Institusional (X3)	Persistensi Laba (Y)
Mean	16.77799	1.691235	0.654736	0.014486
Median	16.88773	1.188190	0.613886	0.003837
Maximum	19.51821	6.052387	0.902657	0.137455
Minimum	14.26981	0.296951	0.250024	-0.033041
Std. Dev.	1.502851	1.203105	0.151737	0.032979
Skewness	-0.046047	1.220688	-0.586247	2.275173
Kurtosis	1.745935	4.347573	3.255055	8.272469
Jarque Bera	5.007006	24.62486	4.559353	153.5979
Probability	0.081798	0.000004	0.102317	0.000000
Sum	1275.128	128.5338	49.75990	1.100944
Sum Sq. Dev.	169.3921	108.5597	1.726817	0.081573
Observations	76	76	76	76

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 6. Hasil Model Terbaik

Jenis Uji	Nilai Prob.	Kriteria	Hasil
Uji Chow	0.0000	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	0.0093	Prob < 0.05	FEM

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 7. Hasil Normalitas

Statistik Uji	Nilai
Normalitas	0.487789

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 8 Hasil Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.00000	0.461235	0.098126
X2	0.461235	1.000000	0.043255
X3	0.098126	0.043255	1.000000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 9. Hasil Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Ukuran Perusahaan X1	0.3692
Leverage X2	0.7966
Kepemilikan Institusional X3	0.1317

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Signifikansi	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan X1	-0,043366	0,0635	Tidak signifikan	H ₁ Ditolak
Leverage X2	0,015925	0,0044	Signifikan	H ₂ Diterima
Kepemilikan Institusional X3	-0,043779	0,4597	Tidak Signifikan	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 11. Hasil Uji F

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas
Uji F	7,457270	0,000000

Sumber: Data Diolah (2025).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Statistik Uji	Nilai
Adjusted R-squared	0.643879

Sumber: Data Diolah (2025)